

# SKRIPSI

**PERAN MEDIASI PRAKTIK AKUNTANSI MANAJEMEN  
ATAS PENGARUH SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE  
PLANNING* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**NADIAH ULFA INDRIYANI**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# SKRIPSI

## PERAN MEDIASI PRAKTIK AKUNTANSI MANAJEMEN ATAS PENGARUH SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**NADIAH ULFA INDRIYANI**  
**A031181332**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# SKRIPSI

## PERAN MEDIASI PRAKTIK AKUNTANSI MANAJEMEN ATAS PENGARUH SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

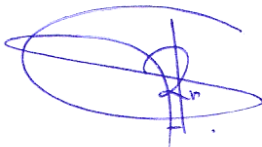
disusun dan diajukan oleh

**NADIAH ULFA INDRIYANI**  
**A031181332**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 1 Agustus 2022

Pembimbing I



Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA  
NIP 196503201992032002

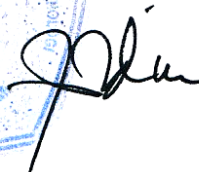
Pembimbing II



Dr. Aini Indrijawati, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP 196811251994122002



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si  
NIP 196503071994031003

# SKRIPSI

## PERAN MEDIASI PRAKTIK AKUNTANSI MANAJEMEN ATAS PENGARUH SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

disusun dan diajukan oleh

**NADIAH ULFA INDRIYANI**  
**A031181332**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **8 September 2022** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA	Ketua	1... 
2	Dr. Aini Indrijawati, S.E., M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2... 
3	Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3... 
4	Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA	Anggota	4... 

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si  
NIP 196503071994031003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nadiah Ulfa Indriyani  
NIM : A031181332  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi/Strata Satu

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **Peran Mediasi Praktik Akuntansi Manajemen Atas Pengaruh Sistem *Enterprise Resource Planning Terhadap Kinerja Perusahaan***

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 14 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Nadiah Ulfa Indriyani

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun untuk menyelesaikan jenjang Strata Satu (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penyusunan skripsi ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Pertama-tama, peneliti ingin memberikan ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA dan Ibu Dr. Aini Indrijawati, S.E., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, arahan dan bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti berikan kepada pimpinan perusahaan atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau. Hal yang sama juga peneliti ucapkan kepada Bapak/Ibu yang telah bersedia sebagai penanggung jawab dalam penyebaran dan pengumpulan kuesioner penelitian dan telah memberikan kontribusi besar dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Allah Swt.

Terakhir, peneliti ingin memberikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, saudara-saudara dan teman-teman peneliti atas bantuan, nasihat dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan selama proses skripsi ini hingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan demi menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 14 september 2022

Penulis

## ABSTRAK

### **Peran Mediasi Praktik Akuntansi Manajemen Atas Pengaruh Sistem *Enterprise Resource Planning* terhadap Kinerja Perusahaan**

### ***The Mediating Role of Management Accounting Practices on the Effects of The Enterprise Resource Planning System on Company Performance***

Nadiah Ulfa Indriyani

Grace T Pontoh

Aini Indrijawati

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran mediasi praktik akuntansi manajemen atas pengaruh sistem ERP terhadap kinerja perusahaan. Sebanyak 60 kuesioner dikumpulkan dari manajer dan asisten manajer yang bekerja pada lima perusahaan yang telah menerapkan sistem ERP di Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Models* (SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem ERP berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan penerapan sistem ERP juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui praktik akuntansi manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya sistem ERP dapat meningkatkan penggunaan praktik akuntansi manajemen dan berdampak pada kinerja perusahaan.

**Kata kunci:** Sistem ERP, Praktik Akuntansi Manajemen, Kinerja Perusahaan

*This study aims to examine the mediating role of management accounting practices on the effect of ERP systems on company performance. A total of 60 questionnaires were collected from managers and assistant managers working in five companies that have implemented ERP systems in Makassar. This study uses a quantitative approach and analyzed using Structural Equation Models (SEM) with the help of SmartPLS software. The results of this study indicate that the implementation of the ERP system affects the company's performance and the implementation of the ERP system also affects the company's performance through management accounting practices. This shows that the implementation of an ERP system can increase the use of management accounting practices and have an impact on company performance.*

**Keywords:** ERP System, Management Accounting Practices, Company Performance

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori dan Konsep.....	9
2.1.1 Teori RBV .....	9
2.1.2 Sistem ERP .....	11
2.1.3 Praktik Akuntansi Manajemen.....	17
2.1.4 Kinerja Perusahaan .....	21
2.2 Tinjauan Empirik.....	23
2.3 Kerangka Pemikiran .....	25
2.4 Hipotesis .....	27
2.4.1 Pengaruh Sistem ERP terhadap Kinerja Perusahaan .....	27
2.4.2 Pengaruh Sistem ERP terhadap Praktik Akuntansi Manajemen.....	28
2.4.3 Pengaruh Praktik Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Perusahaan .....	29
2.4.4 Pengaruh Sistem ERP terhadap Kinerja Perusahaan dengan Praktik Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Mediasi .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	32
3.2 Tempat dan Waktu .....	33
3.3 Populasi dan Sampel.....	33
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	35
3.6.1 Variabel Independen.....	35



3.6.2	Variabel Mediasi .....	35
3.6.3	Variabel Dependen .....	36
3.7	Instrumen Penelitian .....	36
3.8	Analisis Data .....	37
3.8.1	Statistik Deskriptif .....	37
3.8.2	Model Pengukuran ( <i>outer model</i> ) .....	37
3.8.3	Model Struktural ( <i>inner model</i> ) .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Deskripsi Data .....	40
4.2	Karakteristik Demografi Responden .....	41
4.3	Analisis Deskriptif .....	43
4.3.1	Variabel Sistem ERP .....	43
4.3.2	Praktik Akuntansi Manajemen .....	43
4.3.3	Kinerja Perusahaan .....	44
4.4	Analisis Data .....	44
4.4.1	Hasil Evaluasi Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	44
4.4.2	Hasil Evaluasi Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	47
4.5	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis .....	50
4.5.1	Pengaruh Sistem ERP terhadap Kinerja Perusahaan .....	50
4.5.2	Pengaruh Sistem ERP terhadap Praktik Akuntansi Manajemen .....	51
4.5.3	Pengaruh Praktik Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Perusahaan .....	53
4.5.4	Pengaruh Sistem ERP terhadap Kinerja Perusahaan dengan Praktik Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Mediasi .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>56</b>
5.1	Kesimpulan .....	56
5.2	Saran .....	57
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>64</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
2.2 Kerangka Konseptual.....	31

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Variabel Independen .....	35
3.2	Variabel Mediasi .....	36
3.3	Variabel Dependen .....	36
4.1	Jumlah Responden .....	40
4.2	Karakteristik Demografi Responden .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata.....	65
2 Peta Teori .....	72
3 Kuesioner Penelitian .....	80
4 Daftar Perusahaan.....	87
5 Hasil Pengujian <i>Outer</i> dan <i>Inner Model</i> (SmartPLS v.3.2.9).....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semakin berkembangnya zaman dan arus globalisasi menyebabkan perubahan teknologi terjadi semakin cepat dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan berubah dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini menjadikan persaingan bisnis yang semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk sigap dalam melihat keadaan dan mengubah strategi bisnis agar mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Perkembangan dan perubahan lingkungan bisnis membuat perusahaan berusaha untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bertahan dan bersaing dengan kompetitornya.

Perkembangan teknologi informasi dan persaingan yang semakin kompetitif menyebabkan perusahaan mengubah cara mereka dalam menjalankan bisnis, yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang dapat mengintegrasikan seluruh proses bisnis di perusahaan. Pemanfaatan teknologi akan membantu perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya secara ekonomis dan efisien serta memiliki keunggulan kompetitif dalam menghadapi para pesaingnya.

Berdasarkan riset Gartner Inc menunjukkan bahwa pengeluaran perusahaan dalam bidang teknologi informasi secara global di prediksi tumbuh 2,7% atau sekitar \$3,5 triliun pada tahun 2017 dan tahun 2018 pengeluaran teknologi informasi oleh perusahaan di Asia Tenggara diperkirakan sebesar \$62 milyar. Berdasarkan hal tersebut, teknologi informasi telah berkembang pesat dan menjadi tantangan terbesar bagi perusahaan dalam meningkatkan kompetensinya dengan memanfaatkan teknologi informasi agar mampu bersaing dalam lingkungan industrinya.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran terkait kondisi dan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Kinerja perusahaan yang baik dan optimal dapat memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuannya, seperti peningkatan profit perusahaan yang optimal. Kinerja perusahaan menghasilkan data dari berbagai ukuran yang selanjutnya dapat diukur dan digambarkan kondisi empirik dari perusahaan yang berasal dari ukuran yang telah disepakati, dan penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kinerja perusahaan yang dicapai.

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sistem teknologi informasi yang canggih sangat diperlukan dalam mengakomodasi perusahaan agar memiliki manajemen yang efektif dan memiliki fungsi utama dalam mengintegrasikan sistem antar departemen. Dengan mengintegrasikan sistem informasi dan peningkatan efisiensi dari sistem informasi, maka perusahaan dapat menghasilkan manajemen yang lebih efisien dalam seluruh tatanan lini proses bisnis (*Akram et al.*, 2017:1).

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menghadapi tantangan perubahan bisnis dan meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan mengubah akuntansi manajemen yang digunakan oleh perusahaan. Semakin berkembangnya teknologi informasi tentu akan memengaruhi metode yang digunakan dalam akuntansi manajemen, dimana pada tahun 1980-an praktik akuntansi manajemen tradisional tidak mampu memenuhi kebutuhan manajer (Hansen & Mowen, 2009), hal ini dikarenakan praktik akuntansi manajemen tradisional hanya berorientasi pada kegiatan internal perusahaan dan berhubungan dengan finansial. Untuk menghadapi tantangan saat ini, maka perusahaan membutuhkan teknik akuntansi yang lebih baik, yaitu praktik akuntansi manajemen modern dimana praktik akuntansi manajemen modern tidak

hanya berorientasi pada kegiatan internal dan finansial saja tetapi juga memperhitungkan dari segi eksternal dan kegiatan non-finansial perusahaan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Ahmad & Zabri (2016) yang menyatakan bahwa praktik akuntansi manajemen memiliki peran yang penting sebagai alat manajerial untuk menambahkan nilai pada fungsi operasional yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Praktik akuntansi manajemen akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam membantu manajerial, memotivasi perilaku, mendukung, dan menciptakan nilai-nilai budaya yang diperlukan untuk mencapai sasaran organisasi serta membantu perusahaan dalam bertahan di dunia bisnis yang kompetitif (Gichaaga *et al.*, 2014:1). Praktik akuntansi manajemen juga dapat memberikan informasi keuangan maupun non-keuangan bagi manajer untuk membuat keputusan strategis dalam perencanaan, pengendalian dan evaluasi kinerja. Baines & Langfield-Smith (2003) juga menyatakan bahwa manajer memerlukan praktik akuntansi manajemen dalam kondisi tertentu yang tidak terduga untuk melengkapi kebutuhan pengambilan keputusan dan membantu dalam memantau kemajuan strategi.

Perubahan metode akuntansi manajemen dalam sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi, salah satunya ialah sistem ERP. Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan salah satu sistem teknologi informasi yang menjadi perhatian di dunia bisnis karena bermanfaat bagi dunia bisnis. Di Indonesia, sebanyak 54,2% perusahaan telah menerapkan aplikasi *e-business*, salah satunya ialah sistem ERP (Widyaningdyah, 2019:89). Sistem ERP merupakan salah satu sistem manajemen yang dapat memberikan banyak manfaat, seperti integrasi data, kemampuan *real-time*, dan arus informasi yang lancar. Sistem ERP juga memberikan manfaat yang

cukup besar dalam mengintegrasikan proses bisnis sehingga menjadi efektif dan efisien (Bahssas *et al.*, 2015:73).

Penerapan sistem ERP diharapkan mampu memenuhi kebutuhan sebuah bisnis dan memberikan dampak pada proses bisnis yang cepat dan akurat, sehingga dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengambilan sebuah keputusan. Penerapan sistem ERP memberikan pemahaman yang baik bagi manajemen tentang masalah di berbagai departemen dan mendukung manajemen dalam hal pemantauan dan pemahaman terkait kinerja perusahaan. Grabski & Leech (2007:18) menyatakan bahwa sistem ERP telah meningkatkan keunggulan kompetitif sebuah perusahaan. Oleh karena itu, sistem ERP memiliki peran penting dalam mengintegrasikan seluruh informasi bisnis di seluruh rantai nilai-keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, *supply chain*, dan informasi pelanggan (Momoh *et al.*, 2010:537). Penelitian yang mengungkapkan hubungan sistem ERP dengan praktik akuntansi manajemen adalah Sprakman (2010) dan Alhatabat (2020), yang mana kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi informasi (sistem ERP) memiliki pengaruh terhadap penggunaan praktik akuntansi manajemen.

Pada umumnya keberhasilan dalam penerapan sistem ERP tidak dapat memastikan bahwa perusahaan akan mendapatkan nilai tambah dari penerapan sistem tersebut. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Panorama Consulting Grup pada tahun 2010 mengenai penerapan sistem ERP di perusahaan seluruh dunia dengan 1.600 responden menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan ketika mengimplementasikan sistem ERP lebih besar dibandingkan dengan apa yang direncanakan, dan nilai yang didapatkan dari implementasi sistem ERP lebih kecil dibandingkan dengan nilai yang ada dalam perencanaan.



Kegagalan dalam penerapan sistem ERP biasanya terjadi karena adanya masalah integrasi, dana yang tidak memadai, jadwal yang tidak sesuai, dan resistensi pengguna terhadap perubahan (Katerattanakul *et al.*, 2014). Oleh karena itu, dalam menerapkan sistem ERP perusahaan harus memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor baik dari individual, organisasi dan karakteristik dari sistem ERP yang diimplementasikan (Voulgaris *et al.*, 2015).

Penelitian yang membahas terkait penerapan sistem ERP terhadap kinerja perusahaan tidak dapat dipisahkan dari praktik akuntansi manajemen. Namun, beberapa penelitian terdahulu masih belum banyak yang membahas mengenai peran mediasi praktik akuntansi manajemen yang dapat memberikan informasi keuangan dan non-keuangan dalam hubungan penerapan sistem ERP dan kinerja perusahaan. Alasan penggunaan praktik akuntansi manajemen sebagai variabel mediasi adalah karena praktik akuntansi manajemen dapat memberikan informasi keuangan maupun non-keuangan bagi manajer untuk membuat keputusan strategis dalam perencanaan, pengendalian dan evaluasi kinerja. Baines & Langfield-Smith (2003) juga menyatakan bahwa manajer memerlukan praktik akuntansi manajemen dalam kondisi tertentu yang tidak terduga untuk melengkapi kebutuhan pengambilan keputusan dan membantu dalam memantau kemajuan strategi. Namun, penggunaan praktik akuntansi manajemen yang digunakan pada tiap perusahaan dapat berbeda-beda tergantung pada situasi dan keadaan tertentu yang dihadapi oleh masing-masing perusahaan. Dengan demikian praktik akuntansi manajemen mempunyai peran mediasi dalam menghubungkan penerapan sistem ERP terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang membahas terkait penerapan sistem ERP telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan banyak perbedaan. Perbedaan penelitian tersebut ditunjukkan oleh (Daoud & Triki, 2013) yang

menunjukkan bahwa sistem ERP mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan di Tunisia. Sejalan dengan Tarigan *et al.* (2020:234) dan Eker & Eker (2018:209) yang menunjukkan hasil yang sama bahwa penerapan sistem ERP memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amaliah (2011:48) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem ERP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan, sedangkan Andres *et al.* (2012) menunjukkan bahwa penerapan sistem ERP memiliki dampak negatif terhadap kinerja perusahaan, yang mana terjadi penurunan signifikan terhadap laba perusahaan. Hasil serupa juga diperoleh Kristianti & Achjari (2017) dan Acar *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem ERP tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Athambawa Haleem (2021). Namun, yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah variabel sistem ERP dan Praktik akuntansi manajemen yang digunakan, yang mana pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel sistem informasi akuntansi yang terintegrasi sistem ERP dan praktik akuntansi. Alasan penggunaan variabel sistem ERP dalam penelitian ini dikarenakan pada saat ini perusahaan mulai beradaptasi dengan teknologi yang mampu mengintegrasikan sistem bisnisnya, dan salah satu teknologi yang mampu untuk mengintegrasikan sistem bisnis suatu perusahaan adalah sistem *enterprise resource planning* (ERP).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah sistem ERP berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah sistem ERP berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen?

3. Apakah praktik akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah praktik akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh sistem ERP terhadap kinerja perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis berikut ini.

1. Pengaruh sistem ERP terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengaruh sistem ERP terhadap praktik akuntansi manajemen.
3. Pengaruh praktik akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan.
4. Peran mediasi praktik akuntansi manajemen atas pengaruh sistem ERP terhadap kinerja perusahaan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bukti secara empiris mengenai peran mediasi praktik akuntansi manajemen atas pengaruh sistem ERP terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, wawasan dan pemahaman bagi perusahaan yang menerapkan sistem ERP dan praktik akuntansi manajemen sebagai faktor peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi para akademisi dan

peneliti yang tertarik untuk meneliti terkait pengaruh sistem ERP dan praktik akuntansi terhadap kinerja perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan agar pembaca dapat memahami isi penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2012)

Bab I merupakan bagian pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan bagian tinjauan pustaka. Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan bagian metode penelitian. Bab ini berisikan penjelasan terkait rancangan penelitian, tempat, dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan definisi operasional, serta metode analisis data.

Bab IV merupakan bagian hasil penelitian. Bab ini berisikan deskripsi data yang telah diolah menggunakan teknik statistik deskriptif, pengujian atas hipotesis penelitian, serta pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V merupakan bagian penutup. Bab ini berisikan simpulan terkait dengan pembahasan hasil penelitian, saran, serta keterbatasan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 Teori *Resource Based View* (RBV)**

Teori *Resource Based View* (RBV) merupakan teori yang pertama kali diperkenalkan oleh Edith Penrose, seorang akademisi yang memperkenalkan pentingnya sumber daya dalam pencapaian posisi kompetitif perusahaan (Yee Wong & Karia, 2010). Asumsi dasar dari teori RBV ini adalah bagaimana sebuah perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan.

Barney (1986) menjelaskan bahwa sumber daya organisasi yang dapat menghasilkan keunggulan bersaing bukan hanya dari segi budaya organisasi saja, melainkan mencakup semua aset perusahaan, kapabilitas, proses organisasional, karakteristik perusahaan informasi dan sebagainya, dimana sumbernya ini berada dalam kendali perusahaan untuk implementasi sebuah strategi agar mencapai efektifitas dan efisiensi.

Teori RBV memiliki dasar pemikiran bahwa pada dasarnya masing-masing perusahaan memiliki sejumlah sumber daya tertentu yang bersifat unik. Oleh karena itu, sumber daya dalam sebuah perusahaan tidak dapat diperoleh secara instan, maka pilihan strategi sebuah perusahaan dibatasi oleh jumlah sumber daya yang tersedia dan bagaimana perusahaan mendapatkan sumber daya yang baru. Perbedaan sumber daya ini merupakan hal inti dari strategi dan sangat penting dalam kesinambungan keunggulan kompetitif perusahaan. Adapun sumber daya menurut Barney (1991) sebagai berikut.

1. Sumber daya berwujud (*tangible assets*) meliputi sumber daya yang pada umumnya masuk ke pembukuan perusahaan, seperti tanah, kendaraan, mesin, dsb.
2. Sumber daya tak berwujud (*intangible assets*) meliputi sumber daya manusia, struktur organisasi, persepsi anggota dan proses yang terjadi dalam perusahaan.

Kedua jenis sumber daya tersebut memiliki peranan penting dalam kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan, karena tanpa salah satu sumber daya tersebut, tidak ada perusahaan yang muncul karena tidak mungkin ada produk yang dihasilkan dan kemudian dipasarkan (Mulyono, 2003:61). Menurut Suraj & Bontis (2012:264) aset tak berwujud (*intangible asset*) lebih mampu dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang memastikan tercapainya *competitive advantage*. Nilai tambah yang dihasilkan *intangible asset* dikarenakan sifat dari aset tak berwujud tersebut yang sulit ditiru oleh perusahaan pesaing.

Teori RBV ini merupakan teori yang relevan dalam penelitian ini, dimana penerapan sistem ERP merupakan langkah strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika sebuah perusahaan menerapkan sistem ERP maka perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif dalam persaingan bisnis sehingga perusahaan mampu membuat perbedaan dalam hal kinerja perusahaannya. Hal ini juga dijelaskan oleh Wade dan Hulland (2004) bahwa sumber daya yang ada dalam perusahaan seperti sistem ERP memiliki sistem yang kompleks sehingga mampu memberikan informasi secara *real time* yang mana hal ini mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan bersaing dengan kompetitornya.

Teori RBV juga menjadi relevan bagi praktik akuntansi manajemen dalam perusahaan, karena keunggulan kompetitif sebuah perusahaan dapat tercapai

dengan menggunakan informasi yang tepat untuk menjalankan proses manajemennya. Penggunaan praktik akuntansi manajemen yang sesuai dengan lingkungan global akan mampu membuat perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, informasi akuntansi manajemen harus relevan dengan praktik akuntansi manajemen agar kelangsungan hidup perusahaan dapat berjalan dengan baik.

## **2.1.2 Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)**

### **2.1.2.1 Definisi Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)**

Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan program *software* inti yang digunakan oleh perusahaan untuk mengintegrasikan dan mengordinasikan informasi di setiap area bisnis. Sebuah organisasi menggunakan ERP untuk membantu pengelolaan proses bisnis di seluruh perusahaan menggunakan database umum dan alat pelaporan manajemen.

Al Theebah *et al.*(2018:98) mendefinisikan sistem ERP sebagai sistem yang terintegrasi dan berinteraksi satu sama lain dalam memberikan kontribusi bagi sumber daya manusia dan digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi dalam waktu, tenaga dan biaya yang lebih sedikit. Susanto (2008:20) mengemukakan "*Enterprise Resource Planning* merupakan paket *software* yang terintegrasi dan dirancang untuk memberikan integrasi secara meluruh terhadap seluruh data yang terkait dengan sistem informasi perusahaan".

Poston & Grabski (2001:272) menyatakan bahwa salah satu alasan sebuah perusahaan mengimplementasikan sistem ERP ialah untuk mengurangi *redundancy* dan *inconsistency* data melalui pengadaan dan pemeliharaan *database* pusat informasi perusahaan. Dengan diimplementasikannya sistem ERP diharapkan dapat memberikan tingkat kevalidan data yang lebih tinggi dan

menghilangkan *redundancy*, sehingga perusahaan bisa memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lebih cepat, bahkan secara real-time.

Sistem ERP merupakan sistem yang sangat penting dan dibutuhkan bagi perusahaan dalam mencapai keberhasilan lingkungan bisnis yang dinamis. Hal ini dikarenakan, sistem ERP berfungsi sebagai *software* yang dibutuhkan dalam mengintegrasikan dan mengotomatiskan proses internal dan sistem informasi dalam fungsi produksi, logistik, distribusi, akuntansi dan keuangan, serta sumber daya manusia. Oleh karena itu, sistem ERP saat ini sudah diimplementasikan dalam berbagai jenis bisnis.

### 2.1.2.2 Unsur-unsur Sistem ERP

Michael Uram (2008:2) menunjukkan bahwa ada seperangkat komputer atau infrastruktur sistem ERP yang diperlukan untuk proses sistem ERP sebagai berikut.

1. *Physical Component* (Komponen Fisik)
  - a. *Server-Client* terdiri dari komputer server dan beberapa komputer client. *Server* di sini menjadi pusat sistem informasi, sedangkan *client* merupakan komputer yang digunakan dalam melakukan tugas-tugas penanganan data.
  - b. *Network* merupakan unit komunikasi yang membantu dalam penyebaran informasi.
  - c. *Storage* merupakan tempat penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan data yang diolah oleh komputer.
2. *People* (Sumber Daya Manusia)
  - a. *Business Staff* merupakan staf atau orang yang bertugas untuk menganalisa urutan proses sistem manajemen yang sedang berjalan dan mendesain urutan proses baru yang lebih efisien. Staf bisnis di sini merupakan orang yang menguasai ilmu yang berhubungan dengan proses bisnis yang di analisa.
  - b. *Operation Staff* merupakan staf atau orang yang bertanggung jawab pada kegiatan operasional sehari-hari.
  - c. *Development staff* merupakan staf atau orang yang bertugas mengembangkan sistem dengan mendisain program yang diperlukan.
3. *Organization Process* (Proses Organisasi)
  - a. *Program and Project Management*. Penerapan sistem ERP merupakan bagian dari program dan proyek manajemen, yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan manajemen. Ada beberapa alasan mengapa perusahaan ingin melakukan perubahan, yaitu



adanya kebutuhan pemakai atau bisnis, perubahan teknologi, peningkatan proses bisnis, keunggulan kompetitif, perolehan produktivitas, dsb.

- b. *Change Manajement*. Penerapan sistem ERP berpengaruh terhadap budaya perusahaan, sehingga diperlukan perubahan proses kerja atau *change management* pada masa penyesuaian atau implementasi. Jika proses implementasi diperlukan perubahan proses kerja yang mendasar, maka perusahaan harus melakukan *Business Reengineering* (BPR). Adapun keuntungan dari proses BPR itu sendiri, yaitu untuk menyederhanakan sistem, lebih efektif, dan meningkatkan kualitas dan layanan perusahaan.
- c. *Support Servicel*. Adanya layanan dan dukungan dari IT departemen dapat mengatasi masalah yang terjadi pada sistem dan mendukung pelaksanaan dari sistem ERP agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan, sehingga para pengguna mampu memahami sistem secara cepat, dan pengguna akan puas dengan sistem yang ada karena sistem tersebut dapat membantu dan memudahkan pekerjaan mereka.

### **2.1.2.3 Keuntungan dan Kerugian Implementasi Sistem ERP**

Beberapa temuan empiris telah membuktikan bahwa implementasi sistem ERP dalam sebuah perusahaan memberikan banyak manfaat. Hal ini dikarenakan sistem ERP memiliki kemampuan dalam mengotomatisasi dan mengintegrasikan proses bisnis, penerapan praktik bisnis terbaik, berbagi data dan praktik umum di seluruh perusahaan (Nah *et al.*, 2001:285).

Adapun manfaat yang dapat dirasakan oleh perusahaan dalam mengimplementasikan sistem ERP, salah satunya ialah perusahaan mampu mempertahankan informasi yang konsisten dan akurat di seluruh personel, unit dan departemen. Sistem ERP juga mampu dalam meningkatkan kemampuan pemrosesan transaksi perusahaan, tugas pencatatan yang jadi lebih mudah dan terkoordinasi serta biaya yang tidak perlu dikeluarkan akibat duplikasi data dapat dihilangkan. Dengan aliran informasi yang lengkap dan komprehensif dapat dilihat melalui sistem yang memiliki atau memberikan visibilitas yang baik sehingga mampu meningkatkan kinerja sebuah perusahaan.

Sistem ERP juga mampu menyimpan informasi secara terpusat, sehingga biaya pemantauan yang dikeluarkan oleh perusahaan jauh lebih rendah dibandingkan sebelum mengimplementasikan sistem ERP. Beberapa manfaat dari pengimplementasian sistem ERP juga disebutkan dalam penelitian Shang & Seddon (2002:277) di mana manfaat sistem ERP di bagi ke dalam lima kategori.

1. Manfaat Operasional: pengurangan biaya, pengurangan waktu siklus, peningkatan produktivitas, perbaikan mutu, dan peningkatan pelayanan pelanggan
2. Manfaat Manajerial: manajemen sumber daya yang lebih baik, peningkatan pengambilan keputusan dan perencanaan serta peningkatan performa
3. Manfaat Strategis: dukungan dalam pertumbuhan bisnis, dukungan untuk aliansi bisnis, membangun inovasi bisnis, membangun kepemimpinan biaya, menghasilkan diferensiasi produk, dll
4. Infrastruktur TI: membangun fleksibilitas bisnis, pengurangan biaya TI, dan meningkatkan kemampuan infrastruktur TI
5. Manfaat Organisasi: mengubah pola kerja, memfasilitasi pembelajaran organisasi, pemberdayaan, meningkatkan semangat dan kepuasan karyawan.

Di samping banyaknya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan ketika mengimplementasikan sistem ERP, ada beberapa kelemahan atau kerugian dari sistem ERP yang perlu diperhatikan oleh perusahaan sebagai berikut.

1. Implementasi sistem ERP di sebuah perusahaan terbilang sulit dikarenakan penerapan sistem ERP yang terintegrasi dan perusahaan harus mengubah cara bisnisnya. Selain itu, adanya keengganan dilakukan perubahan dari karyawan yang terkena dampak akibat perubahan proses bisnis.
2. Biaya yang dikeluarkan ketika perusahaan memutuskan untuk mengimplementasikan sistem ERP tidak sedikit.
3. Perusahaan hanya memikirkan manfaat besar yang diterima perusahaan ketika mengimplementasikan sistem ERP.
4. Para karyawan dibebani dengan tanggung jawab yang besar dengan keahlian yang belum memadai dan mental yang belum siap.

#### 2.1.2.4 Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi Sistem ERP

Pengimplementasian sistem ERP dalam sebuah perusahaan tentu dibutuhkan beberapa faktor pendukung yang dapat menjamin sebuah kesuksesan pengimplementasian sistem ERP. Dalam penelitian Sanchez & Bernal, (2007:306) menunjukkan bahwa dari sembilan penelitian, dapat diidentifikasi bahwa terdapat 14 faktor dalam tiga kategori yang mendasari kesuksesan implementasi sistem ERP dalam sebuah perusahaan sebagai berikut.

1. *Human Factors*
  - *Teamwork composition for the ERP project*
  - *Communication*
  - *Project champion*
  - *End users involvement*
2. *Technological Factors*
  - *Project management*
  - *ERP system selection*
  - *Training and support for users*
  - *Tests and problem solution.*
  - *To facilitate of changes in the organizational structure in the “legacy system” and in the IT infrastructure*
3. *Organizational Factors*
  - *Top management support*
  - *Business process reengineering*
  - *Having external consultants*
  - *Change management plan*
  - *Vision statement and adequate business plan*

Penelitian Somers & Nelson (2001:2) menunjukkan bahwa faktor pertama yang paling berpengaruh dalam pengimplementasian sistem ERP berasal dari faktor organisasi yaitu dukungan dari *Top Management*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Plant & Willcocks (2007:63) yang menyatakan bahwa dukungan dari *Top Management* baik sebelum maupun sesudah implementasi memiliki peranan yang sangat penting. Implementasi sistem ERP merupakan keputusan yang harus diambil dan dimulai dari para *Top Executive* dan implementasi ini akan berpengaruh terhadap perubahan proses bisnis dalam

perusahaan, sehingga orang-orang terkena dampak dari implementasi sistem ini perlu berkomitmen dalam melakukan perubahan pada bagiannya masing-masing.

Faktor kedua yang penting dalam pengimplementasian sistem ERP ialah faktor teknologi, yaitu pelatihan dan dukungan bagi para pengguna. Dalam mengimplementasikan sistem ERP, *Training* memiliki peranan penting dalam menentukan sukses atau tidaknya sistem tersebut di implementasikan. Perubahan prosedur pekerjaan akibat implementasi sistem ERP tentu merupakan hal yang sulit untuk diterima bagi para pengguna. Oleh sebab itu, pemberian *training* kepada *implementor* dan *user* merupakan hal yang sangat penting.

Kemudian faktor ketiga yang penting ialah komposisi anggota tim. Dimana kepedulian atas implementasi sistem ERP merupakan tugas dari semua departemen dan bukan hanya satu departemen saja. Karena ketika pengimplementasian sistem ERP hanya dianggap sebagai proyek satu departemen saja, maka implementasi sistem tersebut tidak akan berhasil. Berdasarkan faktor yang telah dijelaskan, maka faktor terpenting dalam pengimplementasian sistem ERP bukan hanya berasal dari faktor sistem ERP itu sendiri, melainkan ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan pengimplementasian sistem tersebut.

#### **2.1.2.5 Kegagalan Penerapan Sistem ERP**

Selain faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan sistem ERP, adapun beberapa faktor yang juga dapat menyebabkan gagalnya penerapan sistem ERP di sebuah perusahaan. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Deloitte Consulting atas 64 perusahaan yang tercantum dalam Fortune 500, sebanyak 25% perusahaan yang disurvei menyatakan bahwa terjadi penurunan kinerja yang tajam pada periode setelah sistem ERP diimplementasikan. Berikut

merupakan faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan pengimplementasian sistem ERP di sebuah perusahaan (Barton, 2001).

1. *Inherent complexity of ERP implementation*
2. *Outside consultant issue*
3. *Inadequate training*
4. *Process risk and process barriers*
5. *Corporate culture*
6. *Unrealistic expectations*
7. *Over-customization of software*
8. *Using IT to solve the problem*
9. *Timeline flexibility*
10. *Infrastructure issues*

### **2.1.3 Praktik Akuntansi Manajemen**

Praktik akuntansi manajemen dalam sebuah perusahaan dapat membantu perusahaan dalam menghadapi dan juga bertahan dalam persaingan dunia bisnis yang selalu berubah. Praktik akuntansi manajemen akan memberikan keunggulan kompetitif yang penting bagi perusahaan dalam memimpin tindakan manajerial, memotivasi perilaku, mendukung dan menciptakan nilai-nilai budaya untuk mencapai tujuan organisasi.

Fekadu (2018:8) menyatakan bahwa praktik akuntansi manajemen merupakan penggunaan metode-metode akuntansi manajemen yang membantu organisasi dalam perencanaan, mengarahkan dan mengendalikan biaya operasi serta untuk mencapai profitabilitas. Penggunaan praktik akuntansi manajemen dapat membantu manajemen dalam memperoleh informasi yang relevan untuk pengambilan sebuah keputusan. Gichaaga *et al.*(2014) menjelaskan bahwa praktik akuntansi manajemen terdiri dari evaluasi kinerja, penganggaran, analisis strategi, dan informasi untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Ittner & Larcker (2002) juga mendefinisikan praktik akuntansi manajemen sebagai metode yang secara khusus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam mendukung infrastruktur dan proses akuntansi manajemen perusahaan. Secara

umum, praktik akuntansi manajemen yang digunakan dalam perusahaan ialah *costing system*, penganggaran, evaluasi kinerja, informasi untuk pengambilan keputusan, dan analisis strategi. Quattrone (2009) menyatakan bahwa praktik akuntansi manajemen terdiri dari praktik disipliner seperti pengukuran biaya, metode alokasi sumber daya dan implementasi anggaran. Berikut adalah beberapa tipe praktik akuntansi manajemen yang secara umum diterapkan oleh perusahaan.

#### 1. Sistem Pembebanan Biaya (*Costing System*)

Sistem biaya (*cost system*) merupakan proses pengumpulan, pengklasifikasian, dan penetapan nilai biaya baik biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead ke objek biaya yang umumnya berupa produk atau jasa (Blocher *et al.*, 2016). Haris dan Durden (2012) mengemukakan bahwa *costing system* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *activity base costing* (ABC) dan manajemen biaya antar organisasi. Penggunaan teknik-teknik ini dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya produk selama proses pembuatan dan desain produk yang kemudian hasilnya merupakan perbaikan berkelanjutan di perusahaan. Mariantha (2018) yang dikutip oleh Wartadi (2020) menyatakan bahwa pembebanan biaya dibagi menjadi dua jenis yaitu penelusuran langsung untuk membebankan biaya langsung dan alokasi untuk membebankan biaya tidak langsung.

#### 2. Sistem Penganggaran (*Budgeting System*)

Anggaran merupakan hal yang penting dalam perencanaan efektif jangka pendek dan kontrol dalam organisasi (Anthony & Govindarajan, 2003). Penganggaran merupakan alat yang penting dalam mengendalikan dan meramalkan semua kegiatan perusahaan. Tujuan utama dilakukannya penganggaran adalah untuk mengumpulkan semua biaya, misalnya seperti

bahan, tenaga kerja dll dalam perusahaan. Anthony & Govindarajan (2003:1) menjelaskan bahwa anggaran memiliki beberapa karakteristik yaitu anggaran dalam memperkirakan keuntungan yang potensial dari unit perusahaan, dinyatakan dalam istilah moneter, dapat berubah dalam kondisi tertentu, dan secara berkala kinerja keuangan aktual dibandingkan dengan anggaran dan perbedaannya dianalisis yang kemudian akan dijelaskan.

### 3. Evaluasi Kinerja (*Performance Evaluation*)

Simanjuntak (2005) yang dikutip oleh Wartadi (2020) menyatakan bahwa evaluasi kinerja merupakan metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok ataupun unit-unit kerja dalam perusahaan sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang lebih dulu ditetapkan oleh perusahaan. Evaluasi kinerja sendiri dapat dikatakan sebagai penilaian kinerja, dimana keberadaan penilaian kinerja ini dapat meningkatkan kemampuan suatu organisasi atau perusahaan dapat mengimplementasikan strateginya dengan sukses (Anthony & Govindarajan, 2007:460).

Evaluasi kinerja juga digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja suatu organisasi atau perusahaan yang dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun empat perspektif berbeda yang diakui untuk mengukur kinerja, yaitu perspektif pembelajaran dan pengembangan, perspektif pelanggan, perspektif keuangan dan perspektif bisnis internal. Perspektif pembelajaran dan pengembangan berfokus pada pelatihan karyawan, karena menganggap bahwa sumber daya terbesar organisasi adalah karyawannya.

Perspektif pelanggan merupakan aspek yang berhubungan dengan pelanggan, dimana kepuasan pelanggan bagi sebuah perusahaan merupakan hal yang penting. Perspektif keuangan berfokus pada kriteria terukur seperti

profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan laba bersih untuk membuat keputusan yang tepat, sedangkan perspektif bisnis internal merupakan proses untuk melihat fungsi internal, seperti standarisasi produk dan layanan yang disampaikan kepada pelanggan dan proses pengelolaan organisasi atau perusahaan secara efektif (Fekadu, 2018:15).

#### 4. Informasi untuk Pengambilan Keputusan (*Information for Decision Making*)

Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan di antara berbagai pilihan alternatif (Hansen & Mowen, 2005:8). Keberadaan akuntan manajemen yang memiliki kemampuan analisis sangat diperlukan dalam hal pengambilan sebuah keputusan, karena dengan berubahnya lingkungan bisnis menyebabkan pengambilan sebuah keputusan menjadi faktor kunci keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan sebuah keputusan yang diambil oleh manajer sangat diperlukan. Seorang manajer perlu memilih yang terbaik dari semua alternatif yang tersedia.

#### 5. Analisis Strategi (*Strategic Analysis*)

Chaffey (2009:269) menyatakan bahwa *strategic analysis* merupakan kumpulan dan ulasan informasi tentang proses dan sumber daya internal perusahaan serta faktor pasar eksternal untuk menginformasikan *strategy definition*. Analisis strategi merupakan proses penelitian pada perusahaan dan lingkungan operasi perusahaan untuk merumuskan sebuah strategi (Roman, 2020:223). Analisis strategi juga melibatkan beberapa proses yaitu identifikasi dan evaluasi data yang relevan dengan strategi perusahaan, mendefinisikan dan menganalisis lingkungan baik internal maupun eksternal, serta menggunakan metode analisis seperti analisis SWOT dan *Value-Chain-Analysis* (Wartadi, 2020:21).



#### 2.1.4 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan tingkat pencapaian perusahaan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi tanggung jawab perusahaan dalam mengoptimalkan pencapaian visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah tujuan sebuah perusahaan tercapai atau tidak, maka diperlukan evaluasi kinerja. Dalam mengevaluasi kinerja, ada beberapa aspek yang difokuskan di antaranya ialah proses pengukuran, evaluasi dan penghargaan atas kinerja.

Hove *et al.* (2014:167) menyatakan bahwa kinerja perusahaan mengacu pada bagaimana teknologi berdampak terhadap kinerja di semua aktivitas perusahaan. Kinerja perusahaan juga melibatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Kinerja perusahaan meliputi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dan sejauh mana perusahaan mampu unggul dalam memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan (Maziriri & Chinomona, 2016:130).

Kinerja perusahaan dapat diukur dari segi kinerja keuangan dan non keuangan. Hal ini didukung oleh Chenhall (2003) yang menyatakan bahwa bagian penting dari sistem pengukuran kinerja ialah penyatuan dari pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan dengan menyediakan informasi rantai nilai operasional perusahaan. Richard *et al.* (2009) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat dikategorikan ke dalam tiga area spesifik.

1. Kinerja keuangan yang dapat diukur dengan keuntungan, pengembalian aset, pengembalian investasi, dsb.
2. Kinerja pasar yang dapat diukur dengan penjualan, pangsa pasar, dsb.
3. Pengembalian pemegang saham yang dapat diukur dengan total pengembalian saham, nilai tambah ekonomi dan sebagainya.

Pengukuran kinerja perusahaan baik dari segi keuangan maupun non-keuangan didasarkan pada konsep *balance scorecard*. Menurut Kaplan & Norton (1996), *balance scorecard* merupakan alat pengukur kinerja eksekutif yang memerlukan ukuran komprehensif dengan empat perspektif sebagai berikut.

1. Perspektif Financial (Keuangan)

Kaplan & Norton (1996) menjelaskan bahwa dalam pengukuran kinerja perusahaan, *balance scorecard* tetap menggunakan perspektif finansial karena dengan menggunakan ukuran finansial maka perusahaan dapat menentukan apakah strategi, implementasi dan pelaksanaannya memberikan kontribusi atau tidak pada peningkatan laba perusahaan.

2. Perspektif Pelanggan

Kaplan & Norton (1996) menjelaskan bahwa *balance scorecard* dalam perspektif pelanggan, manajer mengidentifikasi pelanggan dan segmen pasar dimana unit bisnis akan bersaing dan ukuran kinerja unit bisnis di segmen yang ditargetkan. Ukuran utama yang digunakan dalam perspektif pelanggan adalah kepuasan pelanggan, retensi pelanggan, akuisisi pelanggan baru, profitabilitas pelanggan dan pangsa pasar di segmen yang ditargetkan.

3. Perspektif Bisnis Internal

Kaplan & Norton (1996) menjelaskan bahwa perspektif bisnis internal, perusahaan melakukan pengukuran terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan baik manajer maupun karyawan untuk menciptakan suatu produk yang dapat memuaskan pelanggan dan para pemegang saham. Ukuran proses bisnis internal berfokus pada berbagai proses bisnis internal yang memiliki dampak besar kepada kepuasan pelanggan dan tujuan pencapaian finansial perusahaan.

#### 4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Kaplan & Norton (1996) menjelaskan bahwa dari segi perspektif ini, pentingnya suatu organisasi untuk memperhatikan karyawannya, memantau kesejahteraan karyawan dan meningkatkan pengetahuan karyawan karena dengan meningkatnya tingkat pengetahuan karyawan maka hal tersebut akan berdampak pada kemampuan karyawan untuk berpartisipasi dalam pencapaian ketiga perspektif yang telah dijelaskan dan juga tujuan perusahaan.

### 2.2 Tinjauan Empirik

Penelitian ini mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu dan digunakan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi ialah penelitian yang relevan dan memuat variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tarigan *et al.* (2020:234) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sistem ERP yang berhasil diimplementasikan dapat menekan biaya operasional perusahaan dan integrasi data antar departemen diperoleh dengan akurasi yang tinggi dan tepat waktu sehingga mampu meningkatkan akurasi *forecasting* perusahaan yang berdampak pada kinerja perusahaan.

Eker & Eker (2018:209) dalam penelitiannya mengenai dampak interaksi antara sistem ERP dan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Turki menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis bahwa interaksi antara sistem ERP dan sistem pengendalian manajemen memiliki tingkat interaksi yang tinggi dengan kinerja keuangan maupun non-keuangan.

Hasil penelitian Aremu *et al.* (2018:250) menunjukkan bahwa struktur organisasi, dan perubahan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

adopsi sistem ERP untuk meningkatkan kinerja perusahaan menengah, dimana efektivitas dari mengadopsi sistem ERP sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun dalam penelitian Amaliah (2011) menunjukkan bahwa sistem ERP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan baik dari segi kinerja keuangan maupun non-keuangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Acar *et al.* (2017) dan Kristianti & Achjari (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem ERP tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Haleem (2021:623) melakukan penelitian mengenai mediasi pengaruh praktik akuntansi antara SIA dalam sistem ERP dan kinerja perusahaan di Sri Lanka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, dimana praktik akuntansi sangat membantu perusahaan dalam hal integrasi informasi keuangan yang sesuai, pengaturan pelaporan keuangan yang disesuaikan, efisiensi pelaporan keuangan, integrasi fasilitas pelaporan, dan keandalan informasi akuntansi.

Penelitian Alhatabat (2020:279-280) menunjukkan bahwa sistem ERP yang diterapkan telah menghubungkan dan mengintegrasikan berbagai fungsi dan sumber daya perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem ERP dapat meningkatkan pengadopsian praktik akuntansi manajemen di perusahaan-perusahaan Yordania.

Penelitian Haleem *et al.* (2019:7593) menunjukkan bahwa baik kualitas sistem ERP dan kualitas informasi akuntansi secara signifikan berpengaruh terhadap praktik akuntansi di perusahaan publik Sri Lanka. Selain itu, kualitas informasi akuntansi memiliki efek mediasi antara sistem ERP dan praktik akuntansi.

Gyamfi *et al.* (2020:108) melakukan penelitian mengenai dampak praktik akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan Manufaktur di Ghana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penetapan biaya, sistem anggaran, sistem evaluasi kinerja, manajemen strategis dan informasi untuk pengambilan keputusan adalah praktik akuntansi manajemen utama yang diadopsi oleh perusahaan manufaktur di Ghana dan praktik akuntansi manajemen ini secara positif memengaruhi kinerja perusahaan manufaktur di Ghana.

Fekadu (2018:47) melakukan penelitian mengenai pengaruh praktik akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *costing system, budgeting, performance evaluation, information for decision making dan strategic analysis* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun dalam penelitian Maziriri & Mapuranga (2017) dan Wartadi, (2020) menunjukkan bahwa ada beberapa elemen dari praktik akuntansi manajemen yang tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yaitu *information for decision making*.

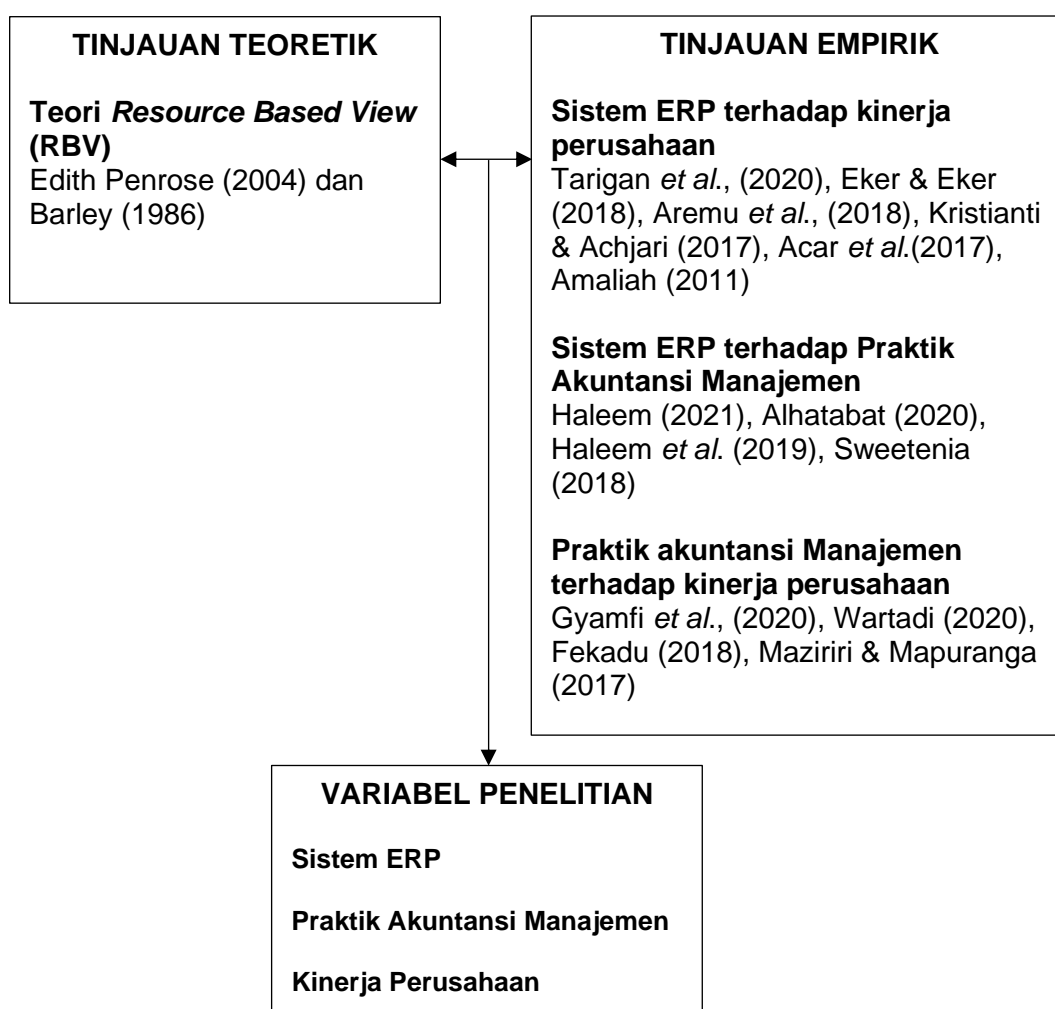
### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan suatu diagram yang menggambarkan atau menjelaskan secara garis besar terkait proses berpikir yang dituangkan kedalam bentuk hubungan antar variabel yang diteliti yang berlandaskan pada pemaparan studi teoretik dan studi empirik. Kerangka proses berpikir yang digunakan dalam studi ini didasarkan pada latar belakang, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka.

Studi teoretik dilakukan dengan mempelajari teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, yaitu *Resource Based View (RBV)*. Dalam melakukan studi teoretik terjadi proses berpikir deduktif, yaitu proses berpikir yang dimulai dari sifat umum ke sifat yang khusus. Studi empirik merupakan studi yang dilakukan dengan cara

mempelajari hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Studi empirik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian terkait sistem ERP terhadap kinerja perusahaan, sistem ERP terhadap praktik akuntansi manajemen, dan praktik akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan studi teoretik dan studi empirik, maka variabel-variabel yang diangkat oleh peneliti adalah sistem ERP, praktik akuntansi manajemen dan kinerja perusahaan. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Sistem ERP terhadap Kinerja Perusahaan

Teori RBV mengasumsikan bahwa sebuah perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud ialah sumber daya yang tidak mudah diikuti oleh pesaing dan bersifat unik. Sistem ERP sendiri merupakan salah satu teknologi yang digunakan oleh perusahaan dalam mengotomasi dan mengintegrasikan bisnis utamanya, dan relative lama untuk bisa disesuaikan dan diterima oleh perusahaan pengguna. Oleh karena itu, hanya sedikit perusahaan yang bersedia dan mampu dalam menerapkan sistem ERP.

Otley (2016) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan bergantung pada sejumlah variabel seperti strategi, adopsi teknologi, perubahan atau inovasi teknologi, perubahan lingkungan, struktur organisasi, ukuran, tugas, dan karakteristik individu. Sistem ERP merupakan salah satu teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan akan melibatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dalam penerapan sistem ERP sebuah perusahaan tentu memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi baik dari segi kinerja non-keuangan maupun kinerja keuangan.

Tarigan *et al.* (2020:234) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sistem ERP yang berhasil diimplementasikan dapat menekan biaya operasional perusahaan dan integrasi data antar departemen diperoleh dengan akurasi yang tinggi dan tepat waktu sehingga mampu meningkatkan akurasi *forecasting* perusahaan yang berdampak pada kinerja perusahaan.

Eker & Eker (2018:209) dalam penelitiannya mengenai dampak interaksi antara sistem ERP dan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Turki menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis bahwa interaksi antara sistem ERP dan sistem pengendalian manajemen memiliki tingkat interaksi yang tinggi dengan kinerja keuangan maupun non-keuangan.

Hasil penelitian Aremu *et al.* (2018:250) menunjukkan bahwa struktur organisasi, dan perubahan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi sistem ERP untuk meningkatkan kinerja perusahaan menengah, dimana efektivitas dari mengadopsi sistem ERP sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

**H<sub>1</sub>: Sistem ERP berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan**

#### **2.4.2 Pengaruh Sistem ERP terhadap Praktik Akuntansi Manajemen**

Sebuah sistem informasi mampu memperkenalkan teknik akuntansi manajemen kedalam sistem sosial. Rom dan Rohde (2007) mempertimbangkan aspek teknis dalam menggunakan praktik akuntansi manajemen dan mengkonfirmasi bahwa penerapan sistem ERP berdampak pada praktik akuntansi manajemen. Praktik akuntansi manajemen merupakan metode-metode akuntansi manajemen yang diterapkan perusahaan untuk membantu manajemen dalam memperoleh informasi keuangan dan non keuangan, sehingga manajemen mampu membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat.

Berdasarkan asumsi dasar teori RBV dimana sebuah perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kemampuan perusahaan agar mampu mencapai keunggulan kompetitif perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu



menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang diterapkan dan dimiliki oleh perusahaan, salah satunya adalah sistem ERP dan praktik akuntansi manajemen dimana penerapan sistem ERP akan berdampak pada kondisi dan perubahan sistem internal perusahaan agar lebih terintegrasi terutama pada praktik akuntansi manajemen perusahaan dan membantu manajer dalam menganalisis informasi yang dihasilkan dan membuat keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Penelitian Sweetenia (2018) menunjukkan bahwa teknologi informasi (sistem ERP) berpengaruh positif terhadap praktik akuntansi manajemen. Penelitian Haleem (2021:623) juga menunjukkan bahwa praktik akuntansi dalam lingkungan ERP memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan dan secara statistik berpengaruh secara signifikan. Praktik akuntansi memiliki peranan dalam hal integrasi informasi keuangan, pengaturan pelaporan keuangan yang disesuaikan, efisiensi pelaporan keuangan, dsb. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Alhatabat (2020) yang menunjukkan bahwa sistem ERP telah mengintegrasikan berbagai fungsi dan sumber daya perusahaan, dengan menawarkan platform informasi baru tentang cara mengelola operasi perusahaan secara holistik. Hal ini juga yang menjelaskan tingkat penggunaan praktik akuntansi manajemen di perusahaan Yordania, dan sistem ERP memiliki potensi dalam memfasilitasi praktik akuntansi manajemen konvensional dan lanjutan.

**H<sub>2</sub>: Sistem ERP berpengaruh positif terhadap praktik akuntansi manajemen**

### **2.4.3 Pengaruh Praktik Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Perusahaan**

Dari perspektif akuntansi, praktik akuntansi manajemen memiliki peranan yang penting dalam menghasilkan informasi akuntansi dan laporan keuangan. Berdasarkan teori RBV, untuk menilai sumber daya yang berpotensi dalam menghasilkan keunggulan kompetitif, maka ada empat karakteristik yang harus

dimiliki yaitu, *value, rare, imperfectly imitable*, dan *organization*. Berdasarkan karakteristik tersebut praktik akuntansi manajemen merupakan salah satu sumber daya yang harus dipahami oleh manajer perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan menggunakan praktik akuntansi manajemen maka manajer mampu menganalisa kinerja perusahaan dengan memanfaatkan informasi yang dihasilkan dan menciptakan strategi-strategi bisnis yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan pesaing.

Berdasarkan penelitian Gyamfi *et al.* (2020:108) yang dilakukan di Ghana menunjukkan bahwa praktik akuntansi manajemen yang terdiri dari sistem penetapan biaya, sistem anggaran, sistem evaluasi kinerja, manajemen strategis, dan informasi untuk pengambilan keputusan merupakan praktik akuntansi manajemen utama yang diadopsi oleh perusahaan manufaktur di Ghana dan secara positif memengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian dari Fekadu (2018:47) juga menunjukkan responden setuju bahwa praktik akuntansi manajemen memungkinkan manajemen dalam memperoleh informasi yang relevan untuk membuat sebuah keputusan dan praktik akuntansi manajemen yang diterapkan sangat efektif dan membantu keberhasilan perusahaan. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil regresi di mana *costing system, budgeting system, performance evaluation, Information for decision making and strategic analysis* memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja perusahaan semen Ethiopia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wartadi (2020) dan Maziriri & Mapuranga (2017) yang menunjukkan bahwa secara umum praktik akuntansi manajemen berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan.

**H<sub>3</sub>: Praktik akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan**

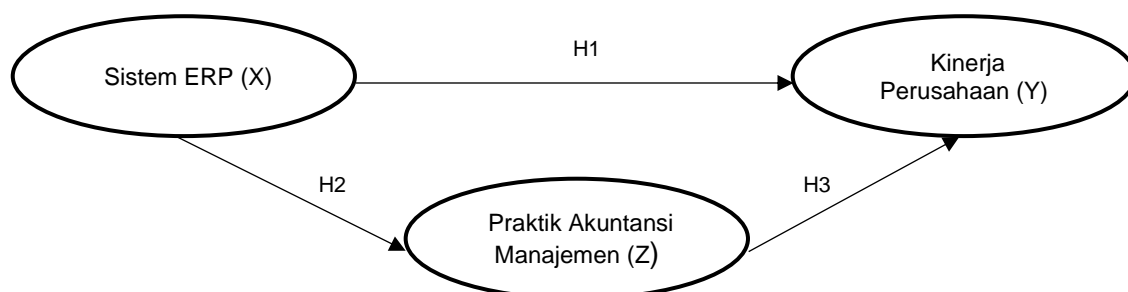
#### 2.4.4 Pengaruh Sistem ERP terhadap Kinerja Perusahaan dengan Praktik Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan teori RBV, dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan akan membantu perusahaan dalam mencapai *competitive advantage* yang kemudian mengarah pada kinerja perusahaan yang baik. Pemanfaatan sumber daya perusahaan terutama dalam bidang teknologi informasi sangat dibutuhkan perusahaan dalam mengintegrasikan bisnis utamanya.

Pemanfaatan sistem ERP sebagai sumber daya perusahaan akan berdampak pada kondisi internal perusahaan dengan mengintegrasikan bisnisnya, selain itu penerapan sistem ERP akan berdampak pada perubahan penggunaan praktik akuntansi manajemen ke arah yang lebih adaptif terhadap teknologi sehingga mampu menghasilkan informasi yang lebih akurat dan dapat digunakan oleh manajer dalam melakukan perencanaan, membuat strategi bisnis, dan pengambilan keputusan yang tepat dan memberikan dampak pada kinerja perusahaan.

#### H<sub>4</sub>: Sistem ERP berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi oleh praktik akuntansi manajemen

Berdasarkan pemaparan teori yang telah dijelaskan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi, maka kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual